

**PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM
MENJAGA KEHARMONISAN DI DESA KIDUPEN
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Oleh :

SAIPUL AHYAR PURBA
NPM: 1903110128

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Saipul Ahyar Purba
NPM : 1903110128
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom. (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
DR. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

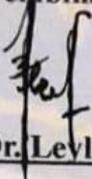
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Saipul Ahyar Purba
NPM : 1903110128
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Perilaku Komunikasi Antar Etnis Jawa Dengan Etnis Karo
Dalam Menjaga Keharmonisan Di Desa Kidupen
Kabupaten Karo

Medan, 27 Juni 2023

Pembimbing

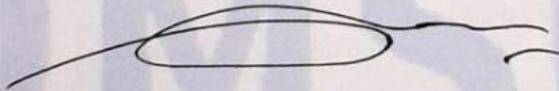


Assoc. Prof. Dr. Levlia Khairani, M.Si

NIDN : 0125018504

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Saipul Ahyar Purba, NPM 1903110128, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Juni 2023



Yang Menyatakan,

Saipul Ahyar Purba
Saipul Ahyar Purba

**PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN
ETNIS KARO DALAM MENJAGA KEHARMONISAN DI DESA
KIDUPEN KABUPATEN KARO**

SAIPUL AHYAR PURBA

1903110128

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perilaku komunikasi antar budaya etnis jawa dengan etnis karo dalam menjaga keharmonisan di Desa Kidupen Kabupaten Karo. Keharmonisan merupakan salah satu rukun dalam budaya yang seharusnya tetap di jaga untuk mencapai kerukunan dalam berintraksi dan berbudaya walaupun banyaknya perbedaan antar sesama suku bangsa. Rendahnya saling simpati dan minimnya saling toleransi antar masyarakat bisa saja mengakibatkan suatu problem yang dapat menimbulkan kekhawatiran yang begitu besar bagi kehidupan sosialnya. Metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi melalui proses wawancara atau proses yang akan diteliti. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan mengimplementasikan bagaimana terjadinya suatu proses intraksi sosial yang terjadi antara 2 suku yang berbeda antara Etnis Jawa Dengan Etnis Karo melakukan Proses Stabilitas sosial dalam menjaga kebudayaan masing-masing Suku dalam suatu daerah terkhusus di Desa Kidupen, sehingga mereka dapat menciptakan keharmonisan yang begitu kental dalam menjaga kerukunan antar perbedaan. Melalui berbagai macam acara dan kegiatan serta pembauran yang di lakukan para masyarakat antar suku yang berbeda-beda serta keyakinan dan budaya dengan menjunjung tinggi sikap toleransi akan memberikan dampak positif yang begitu besar bagi keamanan dan kenyamanan di setiap dalam menjalankan aktivitas kehidupan dalam beraktivitas.

Kata kunci: *Perilaku Komunikasi, Antar Budaya, Masyarakat.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat allah subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karuania-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM MENJAGA KEHARMONISAN DI DESA KIDUPEN KABUPATEN KARO” .

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat perolehan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Disamping itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca. Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Emnas Purba dan Ibunda Nurhayani Br Brutu, yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh., S.Sos, MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu komunikasi.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Dr LEYLIA KHAIRANI M.SI, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah begitu penuh kelembutan memberikan penulis ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Bapak Sudirman Pinem selaku Pangulu di Desa Kidupen Kec. Juhar Kab. Karo serta jajarannya yang sudah memberikan izin dan bantuannya untuk penelitian di tempat ini.
11. Kepada Bapak dan Ibu-ibu di desa kidupen, ibu Feronika, ibu Sumiati, Afifcamcu, bapak Sudirman pinem, beserta ibu-ibu lainnya yang telah bersedia menjadi informan penulis.
12. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C HUMAS Pagi dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2019 FISIP UMSU Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, Sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan sekarang maupun yang akan datang.

Medan, 27 Juni 2023

Penulis

Saipul Ahyar Purba
1903110128

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Perilaku Komunikasi.....	7
2.2 Jenis-jenis Komunikasi.	8
2.3 Interaksi Sosial.....	10
2.4 Hubungan Sosial.....	11
2.5 Harmonisasi	11
2.6 Komunikasi Antar Budaya.....	13
2.7 Hambatan Komunikasi Antar Budaya	14
2.8 Etnis Karo	16
2.9 Etnis Jawa	17
2.10 Anggapan Dasar.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	19

3.2	Kerangka Konsep	19
3.3	Definisi Konsep.....	21
3.4	Kategorisasi Penelitian.....	23
	a. Interaksi Sosial	24
	b. Saling Bertukar Informasi	24
	c. Aktivitas Dalam Masyarakat	24
3.5	Narasumber	25
3.6	Teknik Pengumpulan Data	25
3.7	Teknik Analisis Data.....	26
3.8	Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	28
3.9	Deskripsi lokasi Penelitian Dan Objek Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Desa Kidupen	31
4.1.2	Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kidupen	33
	a. Interaksi Di Tongkrongan.....	34
	b. Interaksi Di Rumah	36
	c. Interaksi Di Perkebunan	37
	A. Pembauran Budaya.....	38
	B. Kegiatan Sosial.....	39
4.1.3	Hubungan Sosial Untuk Menjaga Keharmonisan Di Desa.....	40
4.2	Pembahasan.....	45
	a. Stereotip.....	49
	b. Prasangka.....	49
	c. Keterasingan	50

d. Hubungan Sosial51

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan54

5.2 Saran55

DAFTAR PUSTAKA..... 57

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.5 Kategorisasi Penelitian.....	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 4.1 Peta Desa	31

DAFTAR LAMPIRAN I

Dokumentasi Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN 1 SK-1 SURAT PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

LAMPIRAN 2 SK-2 PENERAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

LAMPIRAN 3 SK-3 PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

LAMPIRAN 4 SK-4 SURAT UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL

LAMPIRAN 5 SK-5 BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

LAMPIRAN 6 SURAT PERNYATAAN PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA
MENDALAM

LAMPIRAN 7 SURAT PERNYATAAN PENELITIAN IJIN MAHASISWA

LAMPIRAN 8 SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI DESA KIDUPEN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara beberapa masyarakat atau peserta komunikasi yang berbeda-beda latar belakang budayanya, masing- masing memiliki identitas budaya yang berbeda-beda, termasuk dari sudut pandang serta cara berpikir terhadap suatu hal. (Lubis,2018;13) komunikasi antar budaya terjadi diantara orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda-beda (ras, etnik, sosio ekonomi, atau gabungan dari perbedaan itu). Biasanya ketika suatu proses komunikasi antarbudaya terjadi maka akan sering terjadi kekeliruan atas perbedaan penafsiran terhadap suatu makna kebudayaan baik dari segi bahasa maupun tradisi.

Sumatera utara khususnya di desa Kidupen Kabupaten Karo telah terjadi suatu penambahan pembauran dan percampuran antara kaum etnis pendatang dengan kaum etnis lokal, terlebih dari kaum Etnis Jawa yang banyak berdatangan untuk melanjutkan proses dinamika kehidupan dengan memulai hidup di tanah Karo terkhusus di Desa Kidupen. Hubungan keharmonisan dalam kedua etnis akan berjalan dengan sangat baik apabila di setiap tutur pada budaya dan setiap prilaku yang di jalankan dan di terapkan oleh Etnis Karo untuk turut serta di jalankan dengan baik oleh para masyarakat suku Jawa maupun suku-suku lainnya.

Tanah Karo dapat di katakan sebagai salah satu tempat yang banyak menghasilkan sumber daya ekonomi yang memadai dan sangat mudah untuk

mendapatkan suatu penghasilan maupun pekerjaan, sehingga apapun yang di butuhkan dan di jalankan dalam stabilitas kehidupan akan menghasilkan suatu penghasilan yang bermanfaat untuk perputaran kebutuhan pokok dalam individu, kerabat, maupun keluarga.

Masyarakat Desa Kidupen juga sangat menghargai orang-orang pendatang yang apabila mereka memeluk suku karo atau dapat di artikan dengan mengikuti ranah dalam rakut sitelu, apabila para pendatang mau mengikuti tradisi dalam Suku Karo dan menjadi bagian dari Suku Karo, Sehingga apabila terjadi konflik pada orang yang telah berbaur dengan suku karo di desa kidupen, maka Suku Karo akan terlihat lebih peduli, namun sebaliknya apabila para etnis pendatang belum memeluk suku tersebut, maka masyarakat karo di desa akan terlihat biasa-biasa saja. Begitupun pada suatu saat pada masa lalu yang terjadinya suatu kasus yang menimpa salah satu kepala rumah tangga yang melibatkan konflik dengan salah satu suku lokal yang menjadi masalah besar bagi diri Etnis Pendatang, sehingga kejahatan yang di lakukan oleh suku pendatang menjadi besar dan terjadilah suatu keributan yang mengakibatkan amarah suku masyarakat Desa Kidupen tidak dapat di bendung sehingga kejadian yang tidak di inginkanpun terjadi yang mencederai masyarakat pendatang tersebut. Tanpa adanya pembauran oleh budaya antara suku pendatang tersebut hal tersebutpun tidak menjadi masalah besar bagi suku lokal dan problem tersebutpun menjadi redup begitu saja.

Dalam menciptakan suatu keharmonisan yang sangat di inginkan dan hubungan yang sangat baik dalam Suku Karo maka hendaknya suku-suku yang berbeda terkhusus Etnis Jawa yang yang ingin ikut berbaur dengan sistem

kehidupan Suku Karo maka mereka juga harus mampu menjalankan tentang bagaimana kehidupan budaya Karo baik itu dari segi bekerja sama, budaya, adat istiadat, dan hal-hal yang penting lainnya, karena hendaknya di mana kita memperoleh kehidupan yang baru hendaknya pula di tempat baru tersebutlah yang seharusnya kita biasakan untuk dapat lebih di kenal dan di di hargai.

Dikaitkan dengan hubungan antara *host population* (orang setempat) yaitu orang Karo dengan orang pendatang pada umumnya terlihat sangat harmonis melalui penjalinan saling membutuhkan baik dalam bidang ketenagakerjaan dan bidang pertanian. Kebanyakan orang-orang di Karo di desa Kidupen mempunyai lahan pertanian atau kebun yang begitu luas yang membudayakan tanaman-tanaman muda seperti jagung, padi, pohon kakaho, jeruk, dan tanaman lainnya yang wajib di rawat setiap harinya sehingga dalam hal tersebut membutuhkan tenaga yang rutin untuk merawatnya. Dan hal tersebut justru sangat menjadikan sebuah peluang yang baik bagi kaum etnis pendatang yang di mana mreka terkenal dengan salah satu ke uletan dalam bekerja sehingga orang-orang Karo menyukai cara mereka bekerja.

Bentuk keharmonisan tidak hanya terjadi pada bidang pekerjaan dalam akan tetapi keharmonisan juga terjalin melalui sebuah hubungan pernikahan, dimana orang-orang setempat yang menyukai orang-orang Etnis Jawa sehingga di kedua belah pihak melakukan hubungan pernikahan sehingga akan menciptakan keakrapan di kedua belah pihak melalui pesta pernikahan, acara budaya dan masing-masing akan menyelenggarakan bagaimana budaya asli mereka akan menampilkan budaya pernikahan mereka dan itu akan menjadi salah satu faktor

pembangun keharmonisan baik dari segi keluarga, norma dan tutur adat antara keduanya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial yang berlangsung antara etnis lokal (Etnis Karo) dan Etnis Jawa (pendatang)?
2. Bagaimana hubungan sosial yang berlangsung antara Etnis Jawa dan Etnis Karo dalam menjaga keharmonisan antar suku di Desa Kidupen Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui “interaksi sosial yang berlangsung antar kedua etnis serta bagaimana suatu proses hubungan sosial yang berlangsung antara etnis Jawa dengan Etnis Karo dalam menjaga keharmonisan mereka di desa Kidupen Kabupaten Karo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat diantaranya:

1. Secara Akademis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, serta berkontribusi pada penelitian karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan sosial khususnya tentang komunikasi

antar budaya dalam menjaga keharmonisan antar etnis Karo dan etnis Jawa di Desa Kidupen kecamatan juhar kabupaten Karo

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak umum mengenai fenomena perilaku komunikasi antar budaya antara Etnis Jawa (pendatang) dan Etnis Karo (local) dalam menjaga kerukunan, baik itu mengenai norma-norma agama, budaya, suku, adat istiadat dan juga pengalaman mereka selama hidup bersosial di lingkungan Desa Kidupen kecamatan juhar kabupaten Karo yang memiliki berbagai macam etnis seperti Batak, Jawa, banjar, aceh.
3. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai setiap aktivitas perilaku komunikasi antar budaya dan antar etnis-etnis yang berbeda-beda.

1.5 Sistematis Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan. Yaitu membahas tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan metode penelitian dan sistematis pembahasan.
- BAB II** : Landasan Teori; Bab ini berfungsi untuk landasan teori dan telaah pustaka terdahulu, yaitu membahas mengenai teori tentang komunikasi antar budaya.
- BAB III** : Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi

konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, waktu dan lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup berisi simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Perilaku Komunikasi

Perilaku adalah fungsi dari interaksi antara individu dan seseorang untuk lingkungan. Menurut Thoha, perilaku manusia merupakan fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungan. Pada saat yang sama perilaku komunikatif sendiri merupakan tindakan atau perilaku komunikasi dalam dua bentuk verbal atau non-verbal dalam perilaku seseorang. Perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Menurut Kwick dalam Notoatmodjo (2003), perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.”

Perilaku organisasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan bersama menjadi dua, yaitu faktor lingkungan individu dan faktor budaya organisasi. Faktor individu meliputi: kemampuan, kebutuhan dan keyakinan, pengalaman, penghargaan. Karena faktor lingkungan atau Budaya organisasi meliputi tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem pemantauan, manajemen, Jadi satu Faktor penting dalam perilaku manusia dalam suatu organisasi adalah budaya organisasi itu sendiri.(Parwati & Pithaloka, 2022).

Di dalam kehidupan sehari –hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran. Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekamto di dalam pengantar sosiologi, interaksi

sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi.

Perilaku manusia sering pula disebut sebagai tingkah laku, yang berbentuk aktivitas seseorang dalam rangka bereaksi terhadap rangsangan atau stimulus. Stimulus dapat berasal dari dirinya sendiri atau dari luar (lingkungan). Hubungan stimulus dengan tindakan merupakan hubungan sebab akibat. Kekuatan yang mempengaruhi perilaku manusia, tidak hanya kekuatan yang berasal dari lingkungannya saat ini, tetapi juga pengalaman masa lalu dan juga pengaruh dari masa depan.

2.2 Jenis-Jenis Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, Penjelasan tipe atau bentuk komunikasi dikalangan parapakar pula tidak sama satu sama lainnya. Klarifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing masing pakar dari pengalaman serta bidang studinya menurut (Canngara,2014: 33-41) tipe komunikasi yaitu:

- a. Komunikasi menggunakan diri sendiri (*Intrapersonal communication*)
 Komunikasi menggunakan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi pada diri individu, atau dengan kata proses berkomunikasi lain yang menggunakan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena ada nya seorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang sedang diamati nya atau terbesat di pikirannya. Objek dalam ini bisa saja pada

bentuk benda, peristiwa alam, peristiwa, pengalaman, kabar yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang .

- b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal communication*) komunikasi antarpribadi artinya proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka antar dua atau beberapa orang. Dimana pengirim bisa menyampaikan pesan secara pribadi dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara pribadi juga .
- c. Komunikasi publik (*Public communication*) komunikasi publik bisa diklaim komunikasi pidato, komunikasi retorika, *public speaking*, serta komunikasi khalayak. Komunikasi publik menerangkan suatu proses komunikasi dimana pesan pesan di sampaikan oleh pembicara pada situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar .
- d. Komunikasi Massa (*Mass communication*) Komunikasi massa terdapat proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim berasal sumber yg melembaga pada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. (Ananda 2021) dan hal yang paling penting dalam komunikasi, yaitu adanya fungsi menafsirkan perilaku orang lain (ucapan, gerakan fisik atau postur) dan perasaan yang tersampaikan. Ada lima elemen utama dalam komunikasi adalah sebagai berikut.
 1. Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan pikiran dari sisi lain.

2. media yaitu orang atau sekelompok orang mengirim pesan pikiran atau perasaan.
3. Pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan melalui media. berita bisa informasi, instruksi dan perasaan.
4. Media massa, yaitu media massa berita Media komunikasi bisa lisan, tulisan, gambar dan film.
5. Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada media nantinya menerima pesan dari komunikator

2.3 Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah aktivitas atau kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya peradaban manusia kebutuhan akan hubungan sosial pun semakin luas dan bentuk interaksi sosial juga semakin berkembang. Interaksi sosial juga dapat di artikan sebagai hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok. Menurut Soejono Soekanto (1988: 50), "Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorang secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial." Aritonang (2010) juga menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial manusia hidup tidak terlepas dari budaya bahkan dapat dipengaruhi oleh budaya di mana ia hidup. Budaya menyangkut adat istiadat, tradisi, kebiasaan, aturan-aturan dan pendapat. Penggunaan alat kontrasepsi juga turut dipengaruhi oleh faktor budaya mengingat penggunaanya hidup dalam

lingkungan budaya.

Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan–kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi. Kata “kontak” (Inggris: “contact”) berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tangere* yang artinya menyentuh. Kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, “*Matius celcius sinaga*”.

2.4 Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan yang berkaitan dengan interaksi sosial dimasyarakat umum. Pada masyarakat modern hubungan antar masyarakat tercermin dari aktivitas individu dalam masyarakat. Tentunya hubungan dalam masyarakat melalui proses interaksi, interaksi ini terjadi melalui dua hal yakni kontak sosial dan komunikasi. Hubungan sosial menurut Soerjono Soekanto adalah dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antarindividu, antarkelompok, atau antara individu dan kelompok.

2.5 Harmonisasi

Dikaitkankan dalam kehidupan bermasyarakat harmonisasi memiliki arti keserasian antara kelompok-kelompok orang yang hidup dalam wilayah tertentu. Berbeda–beda dengan wilayah lainnya yang rentan terhadap konflik yang berbaur

agama dan etnik.

Keharmonisan adalah suatu keserasian, keadaan yang selaras dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga. Namun keharmonisan dalam ruang lingkup perbedaan budaya juga dapat menciptakan suatu keserasian atau kerukunan dalam berintraksi satu sama lain. Keharmonisan dalam ruang lingkup masyarakat sosial ialah kumpulan masyarakat yang tinggal di sebuah daerah yang memiliki kehidupan yang tentram tanpa adanya perselisihan dan saling membantu sama lain sehingga menciptakan suatu ketergantungan dan saling membutuhkan antar etnis. Kebahagiaan hidup dalam rumah tangga adalah modal utama untuk dapat merasakan dan menikmati kebahagiaan.

Keharmonisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerukunan dimana suatu situasi atau kondisi antar etnis saling pengertian, dukungan, mempunyai hubungan kerja sama, adanya saling menghargai, dan pencampuran perpindahan tutur adat istiadat sehingga terjalin kualitas komunikasi yang baik dan minim terjadinya konflik, ketegangan dan kekecewaan dalam ruang lingkup sosial masyarakat.

Dalam pengertian umum, kerukunan berasal dari kata “rukun” yang berarti, baik dan damai, tidak bertengkar, bersatu hati, bersepakat, Dalam arti lebih khusus, Wirutomo, seorang guru besar sosiologi, memberikan defnisi, “kerukunan adalah menciptakan integrasi sosial, baik masyarakat melalui konsep konsep tertentu dalam upaya mempersatukan makhluk sosial, baik pada lingkup masyarakat yang bersifat pluralistis. (Sumiwi, Sembodo, and Santo. 2021).

2.6 Komunikasi Antar Budaya

komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya. Dalam keadaan demikian, menurut Porter dan Samovar dalam *Intercultural Communication: A Reader* (1982) dalam Mulyana dan Rakhmat (1990:16) Namun, melalui studi dan pemahaman atas komunikasi antarbudaya, kita dapat atau 13amper menghilangkan kesulitan-kesulitan ini Kontak antar budaya terjadi ketika suatu individu yang terjadi antar latar budaya tertentu melakukan kontak dengan anggota dengan latar budaya lain, dan mereka menyadari perbedaan di antara mereka. Komunikasi antar budaya adalah suatu frase yang terdiri dari dua kata yaitu: komunikasi dan antar budaya, komunikasi itu sendiri dapat dilihat dari dimensi etimologis, kata komunikasi dari bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari kata communication, yang merupakan kata bahasa Inggris yang berarti itu sendiri atau dari kata Latin communis yang bermakna setara atau sama, yang di maksud disini adalah kondisi memaknai suatu hal dengansatu interpretasi.

Kata antarbudaya berfungsi sebagai konteks ketika disandingkan dengan satu frasa dengan komunikasi di depannya, dalam hal ini adalah konteks dari komunikasi jadi prihal yang di bahas adalah aspek komunikasi dalam konteks komunikasi antar budaya.

Dari konteks tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi antar budaya adalah proses penyampaian suatu pernyataan atau transmisi pesan oleh seorang individu atau beberapa orang kepada orang lain atau kelompok orang lain

melalui media yang bersifat intensional, menimbulkan efek dan membawa misi atau maksud dengan tujuan tertentu, yang dilakukan dengan suatu perencanaan dan dalam konteks antarbudaya (sastroatmodjo),2021.

2.7 Hambatan Komunikasi Antar Budaya

Hambatan komunikasi menurut (Chaney & Martin, 2004, p. 11). Contoh dari hambatan komunikasi antarbudaya adalah kasus anggukan kepala, dimana di Amerika Serikat anggukan kepala mempunyai arti bahwa orang tersebut mengerti sedangkan di Jepang anggukan kepala tidak berarti seseorang setuju melainkan hanya berarti bahwa orang tersebut mendengarkan. Hambatan dalam komunikasi antar budaya mempunyai bentuk seperti sebuah gunung es yang terbenam di dalam air. Dimana hambatan komunikasi yang ada terbagi dua menjadi yang diatas air (*above waterline*) dan dibawah air (*below waterline*). Faktor-faktor hambatan komunikasi antar budaya yang berada dibawah air (*below waterline*) adalah faktor-faktor yang membentuk perilaku atau sikap seseorang, hambatan semacam ini cukup sulit untuk dilihat atau diperhatikan. Jenis-jenis hambatan semacam ini adalah persepsi (*perceptions*),

Hambatan-hambatan tersebut adalah :

- 1) Fisik, berasal dari hambatan waktu, lingkungan, kebutuhan diri, dan juga media fisik.
- 2) Budaya, hambatan ini berasal dari etnis yang berbeda, agama, dan juga perbedaan sosial yang ada antara budaya yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Tidak adanya empati, beberapa hal yang menghambat empati antara lain Fokus terhadap diri sendiri secara terus menerus, Pandangan atau ras dan

kebudayaan. Kurangnya pengetahuan terhadap kelompok, kelas atau orang tertentu. Namun lain lagi menurut Barna & Rubenm (DeVito, 2003: 490).

- 4) Motivasi, hambatan ini berkaitan dengan tingkat motivasi dari pendengar, maksudnya adalah apakah pendengar yang menerima pesan ingin menerima pesan tersebut atau apakah pendengar tersebut sedang malas dan tidak punya motivasi sehingga dapat menjadi hambatan komunikasi.
- 5) Pengalaman, jenis hambatan yang terjadi karena setiap individu tidak memiliki pengalaman hidup yang sama sehingga setiap individu mempunyai persepsi dan juga konsep yang berbeda-beda dalam melihat sesuatu.
- 6) Emosi, hambatan ini berkaitan dengan emosi atau perasaan pribadi dari pendengar. Apabila emosi pendengar sedang buruk maka hambatan komunikasi yang terjadi akan semakin besar dan sulit untuk dilalui.
- 7) Bahasa, Hambatan komunikasi ini terjadi apabila pengirim pesan dan penerima pesan menggunakan bahasa yang berbeda atau penggunaan kata-kata yang tidak dimengerti oleh penerima pesan. Kedelapan Nonverbal, yaitu hambatan komunikasi yang tidak berbentuk kata-kata tetapi dapat menjadi hambatan komunikasi, Contohnya adalah wajah marah yang dibuat oleh penerima pesan (*receiver*) ketika pengirim pesan (*sender*) melakukan komunikasi. Wajah marah yang dibuat tersebut dapat menjadi penghambat komunikasi karena mungkin saja pengirim pesan akan merasa tidak maksimal atau takut untuk mengirimkan pesan kepada penerima pesan.
- 8) Kompetisi, Hambatan ini muncul apabila penerima pesan sedang

melakukan kegiatan lain sambil mendengarkan. Contohnya adalah menerima telepon selular sambil menyetir, karena melakukan 2 (dua) kegiatan sekaligus maka penerima pesan tidak akan mendengarkan pesan yang disampaikan melalui telepon selularnya secara maksimal. (Muchtari, Koswara, and Setiawan 2019).

2.8 Etnis Karo

Suku Karo adalah salah satu suku bangsa yang mendiami wilayah di Sumatera utara yang meliputi wilayah Aceh di kabupaten Karo, suku Karo merupakan salah satu suku yang terbesar yang mendiami wilayah Sumatera utara. Nama suku ini di jadikan menjadi salah satu kabupaten di salah satu wilayah dataran tinggi yang di diami oleh masyarakat suku Karo yaitu kabupaten Karo, dan suku ini memiliki bahasa tersendiri yaitu bahasa Karo atau di sebut dengan cakap Karo. Suku Karo adalah suku bangsa yang mendiami Tanah Karo (Kabupaten Karo, Kabupaten Langkat, Kabupaten Dairi, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Kota Binjai dan Kabupaten Aceh Tenggara). Suku ini memiliki bahasa yang disebut bahasa Karo dan sapaan khusus yaitu Mejuah-Juah. Rumah adat masyarakat Karo yang juga dikenal dengan nama Siwaluh Jabu berarti "Rumah Delapan Keluarga" ini terdiri dari delapan kamar yang masing-masing ditempati oleh satu keluarga. Setiap keluarga yang tinggal di rumah memiliki tanggung jawab dan tugas yang berbeda tergantung pada model kekerabatan.

Karo merupakan Suku Bangsa asli yang bermukim di Pesisir Timur (Ooskust) Sumatera atau bekas wilayah Kresidenan Sumatera Timur, Dataran

Tinggi Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Suku ini salah satu suku terbesar di Sumatera Utara. Dan dijadikan salah satu nama kabupaten di wilayah yang mereka diami (dataran tinggi Karo) yang bernama Kabupaten Karo. Suku ini berbahasa Karo atau Cakap Karo. Karo merupakan salah Suku Bangsa yang dataran tinggi Karo Sumatra utara. Suku ini merupakan salah satu suku terbesar dalam Sumatera Utara. Nama suku ini dijadikan salah satu nama Kabupaten di salah satu wilayah yang mereka diami (dataran tinggi Karo) yaitu tanah Karo. Suku ini memiliki bahasa sendiri yang bahasa Karo atau Cakap Karo. Pakaian hukum budaya suku Karo didominasi dengan warna merah serta hitam penuh dengan perhiasan emas.

Suku Karo dianggap sebagai bidang dari suku kekerabatan Batak, seperti kekerabatan Batak Toba, Batak Mandailin, tetapi suku Karo merupakan suku yang berdiri sendiri Namun biasanya penduduk suku Karo menggap bahwa mereka bukanlah bidang dari kekerabatan Batak tersebut. Akan tetapi suku Karo ialah suku yang berdiri sendiri.

2.9 Etnis Jawa

Etnis Jawa merupakan kelompok etnis di Indonesia yang awalnya hidup di pulau Jawa bagian tengah dan timur. Pusat kebudayaan Jawa terdapat di daerah Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta dan Magelang. Daerah-daerah ini diklaim sebagai “Kejawen” (Kodiran dikutip Martaniah, 1998) kebudayaan ini berpusat pada kerajaan-kerajaan di daerah tersebut. Keraton adalah pusat kebudayaan yang menjadi kiblat penduduk yang berada di bawah wilayah kekuasaannya. Semula di Jawa digunakan empat bahasa yang berbeda. Bagian

tengah dan selatan Jawa Barat dengan bahasa Sunda. Jawa Timur, dihuni oleh imigran-imigran dari Madura yang tetap mempertahankan bahasa mereka. Dataran-dataran rendah pesisir utara Jawa Barat dan Banten sampai Cirebon, cukup berbeda dengan bahasa Jawa dalam arti yang sebenarnya. Bahasa Jawa dalam arti yang sebenarnya dijumpai di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang sebenarnya itu. Jadi orang Jawa adalah penduduk asli bagian tengah dan timur pulau Jawa yang berbahasa Jawa (Suseno, dalam Endraswara, 2003). Orang Jawa sendiri dibedakan atas dua golongan sosial:

- 1) Wong cilik (orang kecil) yang terdiri dari sebagian besar massa petani dan mereka yang berpendapatan rendah di kota, dan
- 2) Kaum priyayi, termasuk kaum pegawai dan orang-orang intelektual. Di samping lapisan-lapisan sosial ekonomi yang bagus.

2.10 ANGGAPAN DASAR

Perilaku Komunikasi Antar Budaya Dalam menjaga Keharmonisan Etnis Jawa (pendatang) Dengan Etnis Karo (local) Di Desa Kidupen Kec. Juhar Kab. Karo. Dampak dari komunikasi antar budaya untuk mengetahui aktivitas komunikasi dan cara penyesuaian diri Etnis Jawa dengan Etnis Karo sekaligus untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga kerukunan masing-masing etnis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia untuk lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan (Jalil dan Tanjung, 2020) Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan , tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

(Wiratna, 2014: 19-10). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

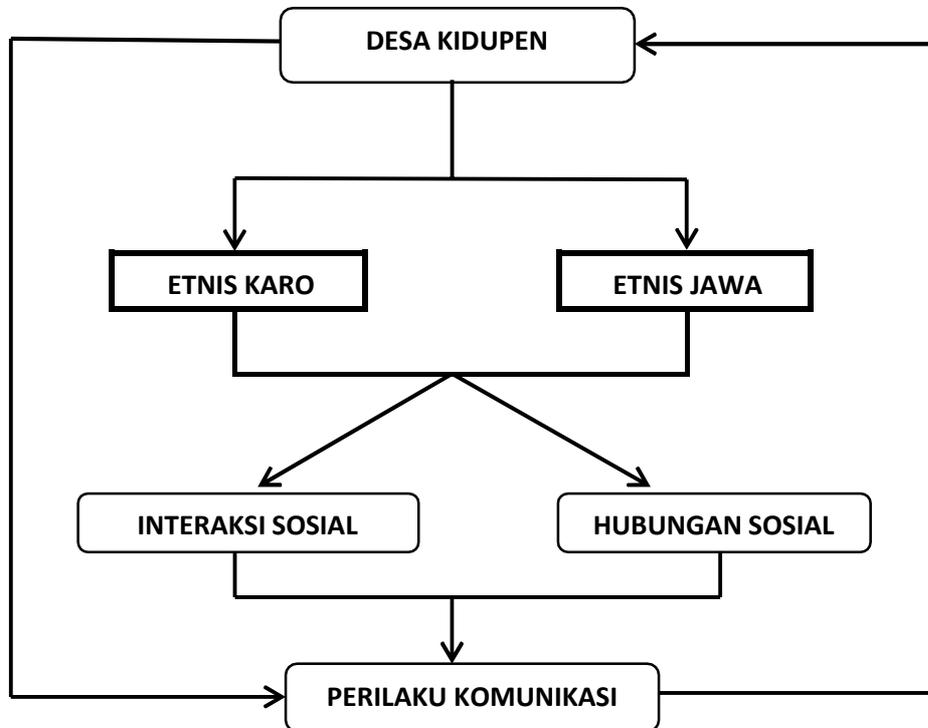
3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah menerangkan tentang variable-variabel yang diteliti. Definisi kerangka konsep berfungsi untuk menyederhanakan pengertian atau ide-ide maupun gejala-gejala sosial yang digunakan agar orang yang

membacanya dapat segera memahami maksud sesuai dengan maksud peneliti menggunakan konsep tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku komunikasi antar budaya untuk menjalin hubungan yang harmonis dan menciptakan suasana kerukunan yang membawa kedamaian di tengah-tengah perbedaan antar etnis baik suku, cara bicara, adat istiadat, agama, dan pola kebiasaan mereka dalam bermasyarakat, dalam beraktivitas yang dilakukan oleh etnis Jawa di tengah masyarakat etnis Karo khususnya di desa Kidupen kecamatan juhar kabupaten Karo, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan interaksional secara langsung untuk mengetahui bagaimana etnis Jawa secara langsung menyampaikan informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta bagaimana proses komunikasi yang mereka lakukan dalam menjaga kerukunan sosial di desa Kidupen kecamatan juhar kabupaten Karo.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Konsep merupakan suatu hasil pemaknaan di dalam intelektual manusia yang merujuk ke gejala nyata alam empiris dan bukan merupakan refleksi sempurna (mutlak), dunia empiris bahkan konsep bukanlah dunia empiris itu sendiri (Siahan, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, konsep tersebut dijelaskan dengan berbagai makna. Pengertian pertama, konsepnya, adalah desain. Makna lain, konsep, adalah ide yang terlepas dari peristiwa konkrit. Kemudian, pengertian konsep adalah gambaran dari suatu objek, proses atau apapun di luar bahasa yang digunakan pikiran untuk memahami hal lain.

Perilaku komunikasi antar etnis meliputi interaksi hubungan sosial, perilaku komunikasi, sehingga segala aktivitas yang bertujuan untuk mencapai sebuah keharmonisan dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Di Desa Kidupen yang di tempati oleh Etnis Karo dan Etnis Jawa yang begitu penting dalam menjaga sebuah hubungan untuk menjaga keharmonisan sehingga perlunya menjalin Interaksi Sosial dan menjalin Hubungan Sosial untuk menciptakan Perilaku komunikasi di Desa Kidupen sehingga akan kembali ke dasarnya dan berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif dalam buku Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak (2021), Bahwasanya definisi interaksi sosial: "Interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan lainnya, di mana mereka bisa saling memengaruhi." Bisa juga diartikan bahwa interaksi sosial adalah proses yang dapat mendekatkan atau merenggangkan interaksi sesama manusia. Sehingga apa yang di lakukan dalam proses aktivitas sosial akan menghasilkan hubungan sosial antar masyarakat.

Menurut Astrid. S. Susanto, pengertian hubungan sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil hubungan sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan ini.

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam

berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam pola atau model. Pola komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasikan bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan manusia. Selain itu model atau pola juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan- perkiraan praktis dalam strategi komunikasi. Pola komunikasi adalah kecenderungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu. Setiap kelompok sosial dapat menciptakan norma sosial dan juga norma komunikasi (Aw, 2014:116).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1.	Perilaku Komunikasi antar budaya	1. Budaya yang berbeda 2. Perbendaharaan kata yang berbeda 3. Pesan berbalut budaya yang berbeda 4. Interaksi yang mempengaruhi satu sama lain 5. Komunikasi verbal dan non verbal
2.	Keharmonisan	1. Interaksi sosial 2. Saling bertukar informasi 3. Aktivitas dalam masyarakat

1. Komunikasi antarbudaya dapat berjalan jika komunikan dan komunkator memiliki budaya yang berbeda. Pembendaharaan kata, intonasi suara hingga

logat berbicara juga terdapat perbedaan sehingga pesan yang disampaikan dan diterima kembali akan berbalut dengan budaya yang berbeda.

2. Kerharmonisan dalam ruang lingkup perbedaan budaya juga dapat menciptakan suatu keserasian atau kerukunan dalam berintraksi satu sama lain dalam suatu tindakan dan aksi dari penyesuaian dari para makhluk sosial hingga menimbulkan relasi sosial yang membawa pengaruh antar etnis.

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah sebuah hubungan dari satu individu ke individu lainnya, Seorang individu dapat dipengaruhi oleh seorang individu yang lain atau sebaliknya, begitulah adanya hubungan timbal balik Berhubungan Bisa antar individu individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok

b. Saling Bertukar Informasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana satu orang, beberapa orang atau Buat grup dan gunakan informasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi terdiri dari pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan dari dua orang atau lebih, sehingga pesan yang diinginkan ditransmisikan Saya mendapatkannya

c. Aktivitas Dalam Masyarakat

Aktivitas sosial merupakan agenda yang dilakukan bersama-sama dengan sebagian masyarakat, khususnya di lingkungan. Kegiatan dilakukan karena ingin mencapai tujuan bersama, yang dilandasi kegiatan sosial yang selalu melibatkan partisipasi masyarakat.

3.6 Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh masyarakat, keluarga, kriteria-kriteria narasumber tersebut berlandaskan:

1. Kepala desa sebagai administrasi awal atas perizinan untuk bertempat.
2. Tokoh masyarakat sebagai keterlibatan dalam aktivitas sosial.
3. Keluarga etnis jawa yang tinggal selama 20an tahun lebih.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dan strategis dalam suatu proses penelitian karena tujuan akhirnya yaitu mendapatkan data. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari aslinya, untuk memperoleh data primer tersebut untuk dapat dijadikan bahan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan di dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berikut ini merupakan data yang akan dikumpulkan:

- a. Wawancara Proses memperoleh penjelasan dalam bentuk tanya Jawab untuk mengumpulkan informasi dapat dilakukan secara tatap muka atau jarak jauh. (sugiyono,2013), yaitu antara pewawancara dengan terwawancara melalui media telekomunikasi/internet atau tanpa bantuan pemandu.
- b. Observasi, Observasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mewakili gambaran nyata/nyata dari satu atau lebih peristiwa, untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk

membantu memahami perilaku orang dan untuk mengevaluasi, yaitu melakukan beberapa aspek pengukuran dan pengukuran tersebut. berikan umpan balik. Teknik Analisis Data

- c. Desk research adalah metode pengumpulan data kualitatif di mana sejumlah besar fakta dan angka disimpan dalam materi dalam bentuk dokumen. Sebagian besar ada dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil wawancara, kenangan, dan log aktivitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

John Tukey berpendapat yang dikemukakan oleh Sugiono sebelumnya berbeda dengan definisi John Tukey seorang ahli Matematika dari Amerika. Menurut beliau, analisis data merupakan teknik menafsirkan data yang sedang dianalisis. John Tukey juga berpendapat, bahwa dalam analisis data terdapat proses mengumpulkan data penelitian. Menurut beliau lagi, teknik pengumpulan data ini cukup beragam. Dengan teknik yang tepat, maka proses analisis data pun bisa dilakukan lebih cepat dan akurat sehingga dapat diterapkan untuk berbagai proses analisis data.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah

seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian.

Adat tiga langkah dalam komponen analisis data menurut sugiono yaitu sbagai berikut:

- 1) Reduksi Data Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya
- 2) Penyajian data adalah Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
- 3) Penarikan Simpulan/Verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. .(Gunawan,2022).

Intinya, analisis data merupakan sebuah proses yang tidak bisa kita abaikan dalam sebuah penelitian. Dalam praktiknya, kegiatan analisis data yang dilakukan juga memiliki dua jenis teknik, yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif.

3.9 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian Ini mulai dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan mei 2023, di wilayah Desa Kidupen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara, kode pos 22163.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan, Tahun 2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Me i	Jun	Jul
1.	Persiapan							
	a. Observasi							
	b. Identifikasi Masalah							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Penyusunan Proposal							
2.	Pelaksanaan							
	a. Seminar Proposal							
	b. Pengumpulan Data Penelitian							
3.	Penyusunan Laporan							
	a. Penulisan Laporan							
	a. Ujian Skripsi							

3.10 Deskripsi lokasi Penelitian dan objek penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kidupen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo Sumatra Utara 2023. Objek penelitian ini adalah perilaku komunikasi antar budaya etnis jawa dengan etnis karo dalam menjaga keharmonisan di desa kidupen kabupaten karo. Aktivitas seperti apa yang mereka jalani selama bertahun-tahun hingga saat ini dalam menjalani kehidupan mereka

dan bagaimana respon oleh setiap etnis merupakan sebagai bentuk aksi reaksi dalam intraksi sosial yang mereka jalani.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Desa Kidupen

Desa Kidupen merupakan desa yang menjunjung tinggi akan adatistiadat dan tutur daerahnya. Suku-suku yang telah menetap di desa ini ialah Suku Karo, Suku Batak, Suku Jawa, Suku Sunda, Suku Aceh. Jumlah masyarakat di Desa Kidupen belum di tentukan dengan sangat pasti jumlah kependudukannya karena setiap bulannya banyak masyarakat yang masih pulang pergi dan keluar dari catatan sipil masyarakat Desa Kidupen dan belum menetap. Jika di tarik dari segi catatan sipil masyarakat desa kidupen kurang lebih ikut dalam pemilihan berkaisar +-950 kepala rumah tangga dan anak-anak yang di bawah 17 tahun berkaisar antar 1423 orang. Desa Kidupen merupakan suatu desa yang sangat menjunjung tinggi akan budaya karo dan nilai luhur dari nenek moyang terdahulu. Kedudukan akan etnis karo di desa ini sangatlah besar dan mempunyai tingkat populasi yang tinggi sehingga desa ini merupakan desa yang memiliki suku karo yang sepenuhnya. Desa kidupen juga dikenal dengan sebutan desa yang memiliki ilmu mistis yang amat terkenal ke daerah luar, sehingga desa ini juga di kenal sebagai sebutan desa dukun karena nenek moyang terdahulu banyak mempelajari tentang ilmu-ilmu ghoib atau ilmu mistis yang amat seram, salah satunya yang amat terkenal ialah ilmu tungkul jagung yang menjaga pengeringan padi (hasil panen persawahan), ataupun penyindongan(menyantet orang).



Gambar 4.1. sumber:facebookkidupensimalemlaterlupakan

Keterangan:Denah lokasi setiap kompleks desa kidupen.

Namun itu hanyalah hal dulu yang sangat di takuti oleh orang-orang luar walaupun sampai saat ini hanya tinggal beberapa orang saja yang masih memiliki ilmu mistis tersebut. Sampai saat ini desa ini masih banyak di takuti oleh masyarakat luar sehingga banyak orang-orang yang tidak ingin terjebak konflik dengan masyarakat desa kidupen tersebut. Adapun di samping itu bukanlah hal yang mengandung efek negative saja melainkan banyak juga orang-orang masyarakat yang ikut berobat ke desa tersebut yang terkena penyakit yang berkaitan dengan hal mistis ataupun penyakit badan, sehingga desa tersebut juga di kenal dengan orang-orang yang mampu mengobati orang-orang sakit.



Abbild. 64. Das Karo-Dorf Kidupen mit Blick auf den Deleng Djandi.

Sumber:facebookkidupensimalemlaterlupakan Keterangan:Desa kidupen tahun 1907

Profil desa kidupen pada tahun 1907 yang di kutip dari jurnal yang di tulis oleh georg kollam yang berasal dari jerman. Dari hasil yang di lihat dan di rembukkan oleh beberapa orang pertuah yang telah lama di sana itu adalah lokasi desa yang berada pada kesain desa ulung jadi di desa kidupen.

4.1.2 Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kidupen

Masyarakat sangat mencintai toleransi antar umat yang berbeda, baik itu dari segi agama, suku, ras, maupun perbedaan lainnya. Masyarakat desa kidupen sangat menjunjung nilai luhur nenek moyang mereka. Ada istilah dari '*adi la ita I ganggu ula ganggu kalak, adi ita I hargai lebihen lah hargai ia*'. Istilah itu mengartikan bahwa jika kita tidak di ganggu maka jangan ganggu mereka, jika kita di hargai maka lebihlah untuk menghargai mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan apabila di lihat dari segi keramahan memang sifat yang di tampilkan oleh masyarakat tersebut sudah menjadi bawaan dari nenek dan kakeknya, dan masyarakat karo juga memiliki istilah marga dan beru dalam perbedaan istilah tutur marganya. Marga tersebut ialah marga tarigan, sembiring, ginting, karo-karo, pranging-angin, kelima marga inilah yang di sebut sebagai marga silma dalam istilah tutur bahasa karo. Melalui tutur ini ada hal yang mempunyai makna tersendiri dalam tutur marganya.

Masyarakat etnis karo dan etnis jawa yang hidup bertempat tinggal di desa kidupen kecamatan juhar kabupaten karo sudah hidup berdampingan sudah sejak lama. Para etnis jawa yang telah lama tinggal di desa kidupen ini merupakan masyarakat yang hidup merantau. Jika di lihat dari segi kebanyakan dan populasi masyarakat etnis jawa rata-rata etnis jawa mempunyai ikatan kekeluargaan antara

satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya ataupun dapat di katakan masrakat suku jawa yang tinggal di desa kidupen memang sudah menjadi keturunan dari generasi ke generasi saat ini.

Intraksi yang terjadi antar masyarakat yang hidup berdampingan antar etnis suku jawa dengan etnis suku karo yang mempunyai perbedaan, baik antar segi bahasa dan ucapan bukanlah hal yang rumit untuk saling memahami satu sama lain, karena saat ingin berkomunikasi etnis keduanya sudah sama-sama paham akan perbedaan di kedua bahasanya sehingga kedua suku akan menggunakan bahasa Indonesia untuk saling berkomunikasi, bukan dengan bahasa karo ataupun bahasa jawa. Namun jika antara keduanya paham akan bahasa karo maka bahasa yang di gunakan saat berkomunikasi akan menggunakan bahasa karo, karena bahasa karo akan lebih mudah doi pahami dalam bercakap di bandingkan dengan bahasa jawa yang agak sedikit rumit;ucap hotman kacaribu’.

“Semenjak mereka mulai merantau di desa kidupen kami pun sudah merasa terbantu akan kehadiran mereka baik itu dari tenaga kerja maupun ilmu bertani yang mereka terapkan dalam berkebun serta ke uletan mereka dalam bekerja”(waddy ginting).

Proses intraksi yang terjadi juga tidak hanya terjadi pada saat adanya kepentingan semata antar kedua belak pihak, Namun keduanya juga berintraksi pada ruang lingkup kehidupan seperti di kedai, tempat ibadah, area pertanian.

1. Intraksi Di Tongkrongan (Kedai Kopi,Warung)

Suku Jawa Dan Suku Karo juga menjalin hubungan yang akurat dalam menyampaikan aspirasi mereka jika sudah saling bertemu di tempat

tongkrongan mereka di kedai, istilah kata kedai kopi dalam bahasa karo ialah tempat di mana para orang tua atau kaum bapak-bapak yang berkumpul untuk saling berintraksi dan berkomunikasi sambil memesan minuman mereka dalam istilah zaman sekarang minum sambil merokok, bagi mereka itu adalah suatu hal yang sangat berarti dan istimewa, waktu yang dapat kita lihat dalam aktivitas kegiatan tersebut ialah di pagi hari dan di malam hari, di pagi hari mereka akan terlihat berkumpul di kedai tersebut untuk saling bertukar pikiran dan bercerita mengenai topic pembicaraan mereka, tanpa melihat perbedaan suku maupun etnis, dan di malam hari akan tampak yang lebih banyak berkumpul di kedai ialah orang-orang karo saja, jadi dapat di bedakan di setiap kedai di pagi hari dan di malam hari, pada pagi hari akan terlihat lebih ramai antara kedua suku yang saling berintraksi di kedai tersebut, dan di malam hari akan terlihat lebih minim orang Suku Jawa, mengapa?!! Dari hasil wawancara dan observasi dapat patikan bahwasanya Suku Jawa akan lebih memilih beristirahat di malam hari di bandingkan pergi ke ke warung kopi untuk berkumpul dan meminum kopi, Etnis Jawa lebih memilih berada di rumah untuk lebih awal beristirahat di malam hari di balik letihnya seharian bekerja di kebun pertanian.

Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Karo sangat terlihat lebih harmonis ketika mengobrol, tanpa membedakan tempat duduk, dan tanpa membedakan istilah komunikasi bahasa salah satu suku, di mana mereka akan menggunakan bahasa kesatuan bahasa Indonesia sebagai ajang dalam bercakap dan untuk berkomunikasi agar sama-sama saling mengerti.

2. Interaksi Di Rumah

Lingkungan rumah merupakan tempat yang dapat mempengaruhi perkembangan keluarga baik itu anak-anak, orang tua. Dan beberapa anggapan juga muncul bahwasanya lingkungan rumah juga sebagai tempat pertama kali mendapatkan pelajaran dalam berkembang dan berinteraksi. Begitupun antar Etnis Jawa yang mempunyai tetangga yang tidak hanya sesama Etnis Jawa, sebagian dari suku Jawa juga bertetangga dengan etnis Karo, sebagian besar di Desa Kidupen juga memiliki masing-masing kompleks atau dalam istilah bahasa Karo disebut dengan *kesai/jambor*, maka dengan sederhana dapat dikatakan lingkungan rumah di lokasi mereka bertempat tinggal akan menjadi panduan utama untuk membentuk interaksi antar etnis.

Dengan adanya interaksi sosial di lingkungan rumah antar Etnis Jawa dengan tetangganya yang berSuku Karo akan membantu menumbuhkan rasa kesadaran untuk menjalin hubungan komunikasi dalam bertutur kata, sehingga mereka sama-sama dapat saling berdiskusi dan saling mendengarkan masing-masing pendapat mereka dalam membantu anggota keluarga mereka jika dibutuhkan.

Masyarakat Suku Jawa terbilang lebih ramah dalam menyapa para Suku Karo, mereka juga mampu menerapkan sikap dan sifat keramahan budaya mereka dalam berinteraksi untuk menumbuhkan sikap untuk menciptakan kolaborasi dalam bertutur dan menjadikan kerukunan dalam beretnis. Dalam berinteraksi Suku Jawa juga mampu menjadi pendengar yang baik, sehingga para masyarakat Karo juga merasa nyaman dan juga ingin hadir ke perumahan

orang-orang Jawa untuk berinteraksi dan bercerita.

Masyarakat Suku Karo juga terlihat tanpa sungkam-sungkam untuk mengajak masyarakat Suku Jawa untuk hadir ke rumah mereka, agar proses kekeluargaan antar etnis dapat menjadi lebih dekat dan menjadikan kerukunan antar tetangga dapat di jalin dengan baik, karena pentingnya sebuah kenyamanan dalam hidup ialah dengan menjalin kerukunan dengan tetangga walaupun itu berbeda suku, maka dari ketika mereka melakukan interaksi di lingkungan rumah, maka itu akan menjadi pembelajaran untuk berinteraksi ke lingkungan yang lebih luas.

3. Interaksi Di Perkebunan Pertanian

Perkebunan menjadi salah satu efek yang membuat masyarakat Etnis Jawa menjadi tergiur untuk bertempat tinggal di Desa Kidupen, karena dalam menghidupi kebutuhan ekonomi kegiatan bertani merupakan hal yang paling utama dan gampang untuk di laksanakan hanya perlu persiapan lahan saja untuk memulainya. Interaksi sosial yang terjadi dalam ruang lingkup areal pertanian antara Etnis Jawa dengan Etnis Karo ialah di mana masyarakat Etnis Jawa memiliki keuletan dalam bekerja dan terampil dalam berkebun sehingga masyarakat Suku Karo menyukai persefektif mereka dalam bekerja.

Interaksi yang terjadipun tergolong sangat akur di desa tersebut. Proses tersebut juga menciptakan sebuah kelompok atau yang di sebut di Desa Kidupen oleh masyarakat karo yaitu *aron* aron ialah kelompok yang menjadi dasar untuk terbaginya pekerja masyarakat Etnis Jawa dan Etnis Karo. Kelompok tersebut ada yang bercampur dan adapula yang tidak, karena aron

masyarakat suku karo sangat sedikit rata-rata terbilang masyarakat Suku Karo ialah sebagai pemilik, dan Masyarakat suku Jawa ialah sebagai tenaga kerja yang akan di beri imbalan yang setimpal dengan tenaga yang mereka keluarkan.

Kegiatan tersebut justru bukan menjadi alat ukur dalam mengukur derajat kehidupan oleh masyarakat Suku Karo antara si miskin dengan si kaya antara si pemilik dan si pekerja, namun hal itu menjadi bagian yang menguntungkan antara keduanya dan menciptakan keharmonisan dalam berupaya. Kedua etnis sangat terlihat bergembira karena setiap kakaou beban tenaga yang menghasilkan ekonomi yang meningkat dalam menyelesaikan area perladangan seperti padi, jagung, jahe, cabai, dan buahan-buahan lainya dapat di produksi dengan cepat karena bantuan tenaga Etnis Jawa untuk menyelesaikannya.

a. Pembauran Budaya

Perbedaan budaya antar Etnis Karo dengan Etnis Jawa bukanlah suatu menjadi hal baru di kalangan masyarakat Desa Kidupen, sebelum mereka hadir banyak juga terdapat suku yang hadir ke daerah mereka dan melakukan proses aktivitas kehidupan sehari-hari sebagaimana dengan semestinya. Suku Jawa bukanlah yang pertama ikut berbaur dengan Suku Karo di Desa Kidupen melainkan telah hadir juga seperti suku batak, aceh, sunda dan suku lainnya, namun yang menjadi topik dalam penelitian ini ialah suku karo dengan Suku Jawa.

Masyarakat suku karo mempunyai istilah dalam *rakut sitelu* yang berarti

kalimbubu, sukut, dan anak beru. Isitilah ini dapat di artikan sebagai arti keutuhan hidup seseorang, sehingga dapat di jabarkan rakut sitelu dalam istilah suku karo ini adalah sebuah penjabaran tentang sistem kekebrabatan dalam adat istiadat suku karo, sehingga ini menjadi salah satu pnghubung dalam bagian kehidupan masyarakat suku karo dan ini juga akan menjadi suatu perhitungan dalam acara-acara karo.

b. Kegiatan Sosial

Keadaan di desa kidupen telah banyak menarik minat suku luar untuk hidup bertempat tinggal di desa ini karena desa kidupen di kenal akan keramahan dan sikap menolong dalam hal ekonomi dan berkebutuhan hidup, seperti menyediakan lahan untuk para perantau, rumah, dan bahan-bahan lainnya untuk dapat mereka gunakan untuk awal mereka menjalani imigrasi mereka ke desa kidupen.

Kegiatan sosial menjadi salah satu faktor pendukung bagi kedua etnis untuk saling menjaga toleransi satu sama lain, dalam konsep kegiatan yang di lakukan dalam kegiatan sosial bersama ialah seperti melakukan gotong royong bersama, melakukan pembangunan jalan bersama-sama serta ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan bakti sosial bersama. Kegiatan dalam ruang lingkup kehidupan berbudaya kerap terlihat saat mereka menyelenggarakan pesta pernikahan, pesta sunatan, dan acara-acara besar lainnya, salah satu kegiatan yang di selenggarakan oleh etnis karo atau etnis jawa yang mereka selenggarakanpun menjadi salah satu ikon yang menjadikan sikap toleransi antar kedua etnis muncul untuk saling membantu dan bekerja

sama dalam melancarkan acara tersebut tanpa melihat perbedaan suku antar keduanya.

Perbedaan antar keduanya bukanlah menjadi hal yang tetap memberikan perbedaan antar keduanya, Namun perbedaan itu justru menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi mereka. Cara menghargai setiap perbedaan ialah dengan saling bertoleransi antar suku dan saling membantu dalam berinteraksi. Menghargai perbedaan antar etnis dan menjaga perbedaan antar budaya di dalamnya juga terkadang menjadi salah satu cara untuk menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat di antara kedua suku tersebut.

4.3. Hubungan Sosial Untuk Menjaga Keharmonisan Di Desa

Keharmonisan dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat dapat di ciptakan dengan berbagai macam cara, seperti ikut serta terlibat dalam berbagai macam acara yang di selenggarakan oleh salah satu antar suku baik itu suku Jawa maupun suku Karo yang di selenggarakan di Desa Kidupen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo. Salah satunya yang di selenggarakan oleh suku Karo yaitu *acara gendang guro-guro aron* yang di adakan oleh suku Karo dalam acara kerja tahun desa setiap sekali setahun. Keterlibatan yang di lakukan oleh suku Jawa bukanlah atas dasar di undang melainkan keinginan pribadi mereka untuk turut ikut serta dalam berpartisipasi dalam acara tersebut.

Keterlibatan mereka untuk ikut serta dalam menjalankan tradisi etnis Karo akan menjadi lebih merasakan bagaimana hubungan kekeluargaan yang terjalin yang akan menjadi lebih erat di antara kedua suku. Tidak hanya dalam mengikuti proses rakut sitelu akan tetapi dalam acara pesta budaya tahunan suku Karo yang di

sebut dengan istilah “*kerja tahun*”. Saat ikut ambil bagian di acara budaya suku karo ini akan membuat mereka menjadi lebih di agungkan oleh suku karo sehingga terjalinnya hubungan antar mereka saat berintraksi akan menciptakan suatu ikatan yang membuat keharmonisan dalam bermasyarakat terus meningkat dan terjaga kemakmurannya. Adapaun anak-anak lajang dan gadis-gadis dari suku Jawa dan suku karo akan di persilahkan ikut serta tampil dalam acara gendang guro-guro aron tersebut, dalam istilah karo di sebut dengan “*mantek*” yang berarti menari dengan mengikuti lantunan musik dari khas karo

Berdasarkan informasi-informasi yang di tuangkan oleh beberapa informan yang di kaji saat melakukan penelitian ke lapangan bahwasanya dapat di analisis antara etnis pendatang (Jawa) tidak ada yang menutup diri terkait akan saat memberikan jawaban, mereka terlihat akan bahagia saat memberikan pengucapan dan jawaban saat di lontarkan beberapa pertanyaan baik dari segi kondisi, situasi dan tindakan. Masing-masing etnis juga sama-sama berusaha menjunjung tinggi sikap toleransi antar sesama agar hubungan keharmonisan dalam bermasyarakat serta berpenduduk antar keduanya dapat tetap berjalan dengan baik sebagaimana yang terkandung dari makna dari nilai-nilai kebhinekaan. Beberapa pertanyaan juga di lontarkan kebeberapa informan seperti bagaimana interaksi sosial, aturan dan hubungan sosial apa yang berlangsung antar Etnis Jawa dengan Etnis karo berlangsung selama mereka berada di Desa Kidupen sehingga keharmonisan dapat terjaga di tengah-tengah banyak perbedaan di antara keduanya.

Informan 1.

Feronica, ibu rumah tangga yang telah menganut Suku Karo:

“Hubungan yang telah kami jalani selama berpuluh-puluh tahun di desa ini sungguh sangat baik, tidak ada yang berkonflik satu sama lain jika kita saling menghargai satu sama lain Kita menghargai mereka, dan mereka akan lebih menghargai kita selayaknya seorang keluarga. Aturan dan hubungan yang kami hadapi justru dapat membuat kehidupan kami menjadi lebih tentram dan itu membuat kami terbilang menjadi lebih tau akan peradapan budaya mereka di sini, seperti tetap menjalani aturan pernikahan dengan tradisi karo yang tetap di jalankan sebagaimana yang telah di jalankan oleh nenek moyang mereka yang menekankan pada tutur adat dan hal tersebut sangat mencerminkan hubungan kerja sama yang sangat kental”.

Informan ke 2.

Sumiati, Suku Jawa yang menempati selama 30 tahun lebih:

“Intraksi yang kami jalani dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan baik, baik itu dari kebutuhan ekonomi, pekerjaan dan setiap acara yang kami laksanakan semuanya berjalan dengan lancar, dalam kehidupan sehari-hari pun kami saling tutur sapa tanpa adanya sebuah keterbandingan perbedaan di antara suku kami, selama saya dan keluarga menetap kurang lebih dari 30 tahun kami merasa cukup tertarik untuk tetap tinggal di Desa Kidupen ini, aturan-aturan dan hubungan komunikasi yang ada di sini memang terbilang cukup menarik untuk kami ikuti karena kamilah yang hadir di Desa ini dan itu sudah sepatutnya untuk kami jalani. dari segi bahasa yang pertama kami tau ialah hanya bahasa jawa dan bahasa Indonesia namun masyarakat di Desa ini paham akan hal tersebut sehingga kami menggunakan bahasa Indonesia untuk tetap berkomunikasi”.

Informan ke 3.

Afifkamku, suku jawa yang telah menganut suku karo:

“Di desa ini kedamaian akan terjalin dengan baik jika sikap saling menghargai kita terapkan walaupun perbedaan Suku di antara kita itu ada. Dari perbedaan agama, budaya, bahasa, dan kegiatan sehari-hari. Akan tetapi apabila kita mengikuti budaya mereka budaya karo maka kita akan merasakan bagaimana tutur karo itu ada pada diri kita sendiri, tidak hanya dalam diri sendiri, keluarga pun akan ikut tersorot apabila kita memikat salah satu dari kelima margasilima dan itu akan menjadikan keluarga kita menjadi lebih di kenal di Desa Kidupen ini. Jika suku pendatang ingin merasakan bagaimana kentalnya tutur adat suku karo, maka ikutlah memeluk suku karo maka kita akan merasakan bagaimana aura kekeluargaan yang terdapat dalam suku karo, dari kita tidak kenal menjadi di kenalkan dari yang bukan keluarga tanpa adanya hubungan darah sekalipun akan menjadi keluarga kental dari tutur merga silima, sehingga itu akan menjadikan hubungan kekebrabatan akan tercipta di dalam ranah keluarga kita”.

Informan ke 4

Kepala Desa: **Sudirman pinem**

“Suku Karo dan Suku Jawa yang bertempat tinggal di desa ini sama-sama memiliki kebutuhan yang harus di penuhi baik itu dari segi kebutuhan ekonomidan budaya. Kita masyarakat sebagai makhluk sosial sudah pasti membutuhkan orang lain dan tentunya itu akan tetap berlaku sampai kapanpun, Di Desa Kidupen ini mereka tidak memiliki perbedaan atas dasar apapun selagi mereka berlaku baik di manapun mereka berkomplek. Aturan-aturan yang di

bebankan bagi Etnis Jawapun tidak begitu memberatkan mereka karena hanya berhubungan dengan ketentraman mereka selama mereka bertempat tinggal di desa ini, aturan tersebut hanya bersifat sikap dan sifat agar menumbuhkan rasa persatuan di tengah-tengah perbedaan budaya di kalangan masyarakat nantinya. Masyarakat Suku Karo di desa ini terlihat sangat menerima Suku Jawa untuk ikut bertempat tinggal di desa ini, karena di tengah-tengah banyaknya kebutuhan tenaga kerja yang di butuhkan masyarakat di desa ini untuk menyelesaikan segala pekerjaan mereka, justru terbantu oleh kehadiran mereka yang memiliki ketekunanan dalam bekerja sehingga hal tersebut menjadi hal yang positif bagi kalangan suku karo, namun di mata masyarakat Suku Karo hal tersebut bukan menjadi perbedaan yang menjadi ia pekerja, ia buruh, namun bagi mereka, merekalah saudara kita, keluarga kita yang ikut membantu kita dalam perputara ekonomi di desa kita ini baik dalam bidang perkebunan, pertanian dan ruang lingkup dalam berbudaya dan dalam penyelenggaraan pesta dan acara budaya lainnya, Mereka sama-sama ikut saling berpartisipasi, rasa bertoleransi mereka tumbuh dengan sendirinya sehingga menjadikan kerukunan dan keharmonisan di antara mereka dapat tercipta dengan baik”.

Perilaku antar etnis dapat di juga di jabarkan dari istilah keharmonisannya dengan sikap saling mendorong untuk kemajuan komplek dan desa dan saling menjaga tutur dan beradat, kebanyakan suku jawa yang hadir di desa kidupen tergolong memeluk keyakinan agama islam dan di desa kidupen orang yang berkeyakinan beragama islam masih tergolong belum banyak karena masyarakat desa kidupen lebih banyak berkeyakinan memeluk agama Kristen. Namun hal itu

bukan menjadi salah satu penghambat bagi mereka untuk melakukan intraksi bagi mereka melainkan hal itu menjadi suatu pengaruh yang besar bagi keduanya yang dapat memajukan rasa kecintaan mereka terhadap agama dan keyakinan mereka serta mengingatkan mereka kepada sang pencipta.

Hubungan yang terjadi antar kedua etnis sangatlah terlihat berjalan dengan baik, itu terlihat dari beberapa observasi yang dilakukan. Jika suatu kesalahan yang fatal dilakukan oleh beberapa masyarakat baik itu suku Jawa maupun suku Karo yang terlibat dalam suatu fenomena konflik yang terjadi maka keadilan yang diterapkan akan dilaksanakan atau dapat dikatakan proses hukum tetaplah proses hukum yang berlaku.

4.4. Pembahasan

Suku Karo dan suku Jawa masing-masing memiliki rasa cinta terhadap keyakinan mereka sendiri baik dalam tradisi sehingga antar suku tersebut menggenggam erat nilai budaya mereka dan sangat identik dengan agama yang mereka anut. Jadi tidak dapat diperdebatkan antara orang-orang yang berasal dari kelompok etnis atau asal etnis yang sama. Terkadang ada ketegangan atau ikatan emosional antara kelompok etnis yang berbeda yang tidak sehat seperti konflik yang terjadi di beberapa daerah Indonesia yang saling mencaci karena saling menyinggung satu sama lain atau dengan alasan tertentu untuk menciptakan konflik karena rasa kurang suka akan kehadiran etnis atau kepercayaan yang dibawa salah satu etnis ke daerah mereka.

Masyarakat suku Karo dengan bebas mempersilahkan para suku-suku yang hadir ke desa mereka untuk masuk kedalam suku mereka, atau dengan sebutan

mengambil marga atau dengan memeluk suku karo, sehingga jika suku Jawa ingin masuk ke dalam suku karo untuk lebih mendalami maka mereka akan melalui beberapa proses yang diterapkan oleh suku karo.

Nilai budaya, adat dan tradisi yang dipedomani oleh suku karo sangat di genggap erat dalam budaya suku mereka tidak ada perbedaan untuk saling menghargai dan saling menjaga antar sesama ummat, Hal-hal lainnya yang juga melekat pada budaya Karo yaitu nilai kesopanan, rendah hati terhadap sesama, hormat kepada yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih kecil, kebersamaan, dan gotong-royong membersihkan halaman, jalan, saluran air dan bekerja sama pada acara pesta tahunan.

Hubungan budaya menekankan komunikasi dan hubungan interpersonal. Perilaku komunikatif menciptakan hubungan yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Budaya dapat bertahan karena kami percaya pada nilai-nilai budaya yang ada di setiap budaya, seperti kebersamaan, negosiasi, dan kompromi.

Nilai-nilai yang tersedia dan dipandang sebagai unsur dalam membangun hubungan budaya atau sebagai dasar nilai-nilai budaya lokal. Seperti nilai budaya *pesta tahunan atau kerja tahun* juga dinilai sebagai pendekatan komunikasi persuasi dengan mengadakan *acara mantek pada acara gendang guro-guro aron*. Tradisi budaya ini dapat di nilai dengan menekankan adanya tradisi suku karo dalam menari yang dimulai dari diri sendiri maupun dengan tradisi yang telah diterapkan oleh petuah sebelumnya, berupa sebutan mantek bersama impal dalam konteks yang dapat di nikahi yang berbeda merga atau beru dalam penganut masing-masing merga atau beru.

Penilaian terhadap karakter orang karo juga dapat diartikan sebagai dukungan dan kepercayaan masyarakat. Dukungan ini dapat mendorong terbangunnya relasi di lingkungan internal dan eksternal masyarakat karo. Penilaian publik dari sudut pandang ilmu PR disebut citra dan reputasi. Salah satu citra adalah kumpulan penilaian masyarakat terhadap perilaku orang yang mewakili reputasi budayanya. Citra adalah bagian dari reputasi (Alifahmi, 2012). Pada saat yang sama, ketenaran dapat diartikan sebagai pencapaian atau rangkaian citra yang dibangun dalam jangka waktu yang lama.

Reputasi suku karo masih dikenal sebagai kelompok masyarakat yang menghargai hubungan di atas tujuan. Relasi adalah segalanya, karena relasi dipandang sebagai semacam proses membangun dan menjaga kepercayaan publik. Masyarakat suku Jawa dengan suku karo di kenal juga dengan memiliki aset budaya lokal. Dan jika dipelajari dan dipraktikkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan dikaitkan dengan sistem kepribadian orang karo dan suku-suku lainnya. Terjadinya progress dalam bertutur dan menganut marga karo menjadi sebagai salah satu alasan mengapa orang lain senang hidup bersama di lingkungan suku karo. Hidup bersama, tidak terkecuali integrasi budaya melalui perkawinan antar budaya. Perkawinan ini juga menegaskan adanya nilai-nilai budaya suku Jawa. Adanya penerimaan dan pengakuan mendorong terciptanya hubungan budaya atau hubungan yang didasarkan pada penerimaan budaya.

1. Hambatan Prilaku Komunikasi Antar Budaya

Prilaku komunikasi antar budaya yang terjadi pada sebuah prilaku dalam tradisi budaya suku karo yang melibatkan beberapa suku yang berbeda sudah

menjadi sebuah arti dari komunikasi antar budaya. Namun dalam konteks penelitian ini adalah perilaku komunikasi antar suku karo dengan suku Jawa di desa kidupen kecamatan juhar kabupaten karo. Mereka menjalin komunikasi sehingga menciptakan intraksi dan aktivitas dalam ruang lingkup kehidupan bermasyarakat di desa kidupen.

Perilaku komunikasi antar budaya yang terjadi pada penelitian ini tidaklah sepenuhnya berjalan dengan baik, di mana banyaknya kendala dalam konteks bahasa, perbedaan nilai dan perilaku kultur. Ketiga hal ini dapat menjadi penghambat dalam hidup berbudaya dalam suatu etnis di daerah desa kidupen. Seperti pada nilai budaya kultur leluhur suku karo pada acara kematian yang di mana masyarakat suku karo akan mengawetkan mayat untuk menunggu keseluruhan keluarga yang belum datang dari kejauhan, dan juga atas dasar mengikuti budaya dengan mendiamkan mayat di dalam rumah kurang lebih selama tiga hari untuk melepaskan kerinduan pada keluarga yang di tinggalkan, sedangkan hal tersebut dalam Islam yang kita tahu Suku Jawa jika salah satu dari keluarga atau saudara yang meninggal maka secepatnya mayat tersebut harus di kuburkan. Akan tetapi tradisi tersebut tidak sepenuhnya terjadi pada seluruh masyarakat karo namun itu hanya berlaku pada masyarakat suku karo yang memiliki nilai ekonomi yang tergolong mampu, karena kita tahu bahwasanya nilai harga dalam mengawetkan mayat tidaklah begitu murah agar tetap terlihat utuh dan harum sebelum di kuburkan selama beberapa hari.

a. Steretotip

Dalam penelitian yang di lakukan, Steretotip tidak menjadi faktor yang berpengaruh besar pada kedua Etnis Suku Jawa dan Suku Karo. Orang jawa menganggap orang karo masih sangat ramah dan mengakui orang karo memang sangat menjunjung tinggi akan budaya dan tutur adat. Dan begitupun sebaliknya bahwasanya orang karo menganggap orang jawa itu ialah suku yang memang tergolong ramah dan lembut dalam bertutur dan bercakap dalam berintraksi. Pada dasarnya Suku Karo memang memiliki ciri khas bahasa yang lembut dan keras namun memiliki artidan logat yang lembut, tergantung penggunaan nada yang di ucapkan dalam menuturkan bahasa, Berbeda dengan Etnis Jawa yang memang di kenal dengan penuturan bahasa yang ramah dan lembut namun memiliki arti yang sedikit lebih terbawa oleh ekspresi yang di lontarkan pada lawan bicaranya.

b. Prasangka

Prasangka berarti membuat keputusan sebelum mengetahui fakta yang relevan mengenai objek tersebut. Awalnya, istilah ini merujuk pada penilaian berdasar ras seseorang sebelum memiliki informasi yang relevan yang bisa dijadikan dasar penilaian tersebut. Selanjutnya prasangka juga diterapkan pada bidang lain selain ras. Namun dalam penelitian ini prasangka dalam etnis suku ini tidak terlalu terlihat, akan tetapi dapat di lihat jika terjadi sebuah acara di sebuah acara pernikahan orang karo yang sangat menjung tinggi akan perbedaan agama yang jika mereka tahu akan tamu undangan mereka berkeyakinan islam atau tamu undangan mereka suku jawa maka mreka sudah pasti akan tahu suku jawa tersebut ialah beragama islam, dan mereka akan membedakan makanan yang semestinya

mereka berikan pada mereka atau di dalam istilah suku kari di sebut dengan *simatang*. Hal ini justru membuat masyarakat yang beraga islam menjadi merasa di hargai dalam acara perayaan pesta tersebut, dan terlebih para Etnis Jawa di Desa Kidupen terbilang secara keseluruhan yang memeluk agama islam, Tidak hanya dalam hal makanan, Tempat bagi orang yang muslim dan non muslimpun mereka pisahkan untuk mengkonsumsi makanan karena masyarakat Suku Karo di Desa Kidupen tahu bahwasanya mereka tidak boleh di samakan dengan mereka yang muslim yang mengkonsumsi makanan yang tidak mereka bisa konsumsi.

Awalnya Etnis Jawa tidak tahu bahwasanya masyarakat Suku Karo tidak akan melakukan hak itu sehingga mereka akan harus makan ke rumah masing-masing, namun justru sebaliknya masyarakat Suku Karo justru telah melakukan hal itu sudah sejak lama karena hal itu telah menjadi suatu kebiasaan dari nenek moyang terdahulu untuk menghargai tamu undangan yang beragama muslim walaupun yang mengadakan acara tersebut yang beragama non muslim.

c. Keterasingan

Keterasingan berasal dari kata asing yang berarti sendiri atau tersisihkan dari kelompok. Terasing atau ketidakpastian adalah bagian dari hidup manusia (mulyana,2005,hal.67). keterasingan dalam penelitian ini bukanlah menjadi faktor penghambat bagi suku jawa untuk dapat di hargai di suku karo, namun suku jawa pun paham akan hal ini seperti orang yang telah memeluk suku karo dan yang belum memeluk suku atau yang di sebut dengan *masukmerga*. Apabila di lihat jika dari Etnis Jawa yang telah memeluk Suku Karo atau yang telah mendapatkan merga atau beru dari Suku Karo maka ia akan di angggap sebagai orang asli dari

Desa tersebut, dan apabila ia mengadakan acara budaya baik itu pernikahan atau acara sunatan anaknya maka orang-orang Suku Karo akan menjadi terpanggil untuk hadir ke acara tersebut karena yang membuat acara tersebut mereka sudah menganggap sebagai keluarga dekat dari merga atau beru yang mereka peluk, dan jika mereka tidak hadir di acara tersebut mereka akan merasa bahwasanya itu bukan hal yang baik dan merasa itu adalah hal yang sangat jelek dan dapat menghancurkan persaudaraan. Namun sebaliknya apabila yang mengadakan suku Jawa yang tidak atau belum memeluk salah satu marga atau beru di Desa Kidupen apabila ia mengadakan acara pernikahan atau acara apapun itu, maka rasa partisipasi suku Karo akan terlihat seadanya saja dan tidak terlalu merasa terpanggil untuk ke acara tersebut, Namun suku tersebut hanya akan hadir atas rasa ingin hadir, atau rasa pertemanan, hubungan kekeluargaan ataupun tetangga yang datang sebagai tamu undangan saja.

d. Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang asosiatif, entah bagaimana terjalin dan dapat memperkuat rasa gotong royong dan kerjasama antar suku Jawa dan suku Karo. Meskipun ada perbedaan pada aspek budaya dan Agama yang membentuk kehidupan sosial masyarakatnya, Akan tetapi masyarakat bisa membangun hubungan sosial dengan baik pada Proses kerjasama, adaptasi dan asimilasi. Jika hubungan budaya dan hubungan sosial masing-masing suku saling menyalahkan satu sama lain maka akan dapat menimbulkan sebuah konflik dan akan menciptakan sebuah persaingan dan perselisihan.

Prilaku dalam hubungan sosial bermasyarakat antar sesama antara suku Jawa

dan suku karo juga terlihat dalam acara gendang guro-guro aron yang merupakan sebuah acara pesta di desa kidupen yang melibatkan setiap dan seluruh masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam acara tersebut, baik itu dari segi dana, latihan, dan persiapan acara serta tempat acara. Kerja sama yang di lakukan juga membuat para suku jawa dan suku karo menjadi lebih harmonis dan terbilang dapat terlihat keceriaan dalam diri mereka. Dengan kentalnya sikap saling bertoleransi antar sesama suku sehingga memberikan aura yang positif bagi aktivitas kehidupan sosial masyarakat antara sesama suku.

a. Bentuk Hubungan Sosial Asosiatif

Dalam proses hubungan ini dapat terlihat dalam hubungan kerja sama, tidak hanya dalam proses gendang guro-guro aron yang menampilkan acara tradisi menari antar anak muda-mudi mereka, tidak hanya anak muda-mudi dari kalangan Suku Karo saja, Namun dari kalangan muda-mudi masyarakat Suku Jawa pun di ikutsertakan dalam acara tersebut sehingga memunculkan kemeriahan yang fantastis bagi keduanya yang dimana mereka sudah merasakan kesamaan yang begitu apik dalam meriahnya penyelenggaraan pesta tahunan desa yang di sebut gendang guro-guro aron Desa Kidupen. Hal lain juga terjadi seperti ada perbaikan jalan atau kebersihan desa, para suku jawa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga membuat para suku karo menjadi lebih terbawa suasana berkeluarga dalam menjaga lingkungan desa tersebut. Kemeriahan yang tercipta memberikan suasana yang begitu indah karena keduanya mencerminkan rasa saling membantu dalam pembangunan desa dan

perbaikan desa, meskipun masyarakat Etnis Jawa tidak asli terlahir di Desa Kidupen ini, Namun mereka mampu ikut serta dalam menjaga pelestarian lingkungan dan menjaga kenyamanan lingkungan.

Hubungan kerja sama yang di lakukan menimbulkan intraksi yang sangat baik dan menjadikan hubungan citra positif muncul dalam kegiatan bermasyarakat karena setiap kegiatan dalam daerah tersebut merupakan sebuah pencapaian yang baik dan merupakan sebuah kesepakatan bersama tanpa membeda-bedakan etnis dan kelompok.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil uraian yang telah di lakukan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai penelitian terkait “Prilaku Komunikasi Antar Budaya Etnis Jawa Dengan Etnis Karo Dalam Menjaga Keharmonisan Di Desa Kidupen Kabupaten Karo yaitu:

Prilaku komunikasi antar budaya yang di lakukan oleh etnis karo dan etnis jawa dalam menjaga keharmonisa antar sesama suku ialah dengan menjaga setiap kebudayaan antar sesama suku, terutama menjaga kebudayaan yang telah di adakan oleh suku karo terkait acara tahunan yang mereka selenggarakan di desa kidupen dan masyarakat suku jawa akan menjadi lebih istimewa apabila mereka masuk ke dalam suku karo atau ikut serta dalam mendapatkan salah satu marga atau beru dari salah satu dari ke5 marga dalam suku karo sehingga mereka akan di anggap menjadi salah satu masyarakat kidupen yang sah karena mendapatkan orang tua yang asli dari desa kidupen dan akan mendapatkan keluarga dari tutur karo, sehingga apabila mereka mendapatkan konflik luar desa maupun dalam desa maka orang desa kidupen akan lebih merasa keberatan akan hal tersebut.

Perbedaan antar etnis di desa tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk melakukan proses hubungan sosial dan untuk melakukan komunikasi, penggunaan bahasa juga bukan menjadi salah satu problem yang besar bagi mereka untuk berkontribusi dalam menciptakan intraksi, melainkan bahasa kesatuanlah yang menjadi alat untuk bercakap yaitu bahasa Indonesia, karena bahasa asli suku karo ataupun bahasa asli dari suku jawa bagi mereka akan

menjadi lebih kurang mendukung dalam melakukan proses komunikasi di daerah mereka karena sama-sama saling kurang paham, Namun kebanyakan dari suku Jawa telah mampu berbahasa Karo karena telah tinggal dan menetap selama kurang lebih 30an tahun. Masyarakat suku antar suku tetap menjalankan proses hukum apabila di antara masyarakat melakukan konflik yang dapat memecah keharmonisan antar mereka, bagi mereka hukum tetaplah hukum dan ketentraman adalah nomor satu dalam aspek kehidupan sosial budaya mereka.

5.2 Saran

Masyarakat yang berbeda-beda etnik dan agama dan budaya adalah salah satu kesatuan yang memang sudah melekat di Indonesia dan sudah termasuk dalam keberagaman budaya di Nusantara Indonesia sampai saat ini sehingga dalam mewujudkan nilai-nilai multikulturalisme dalam filosofi hidup tetap terus menerus terwariskan dari regenerasi hingga saat ini. Perbedaan bukanlah suatu problem untuk berintraksi, perbedaan bukanlah hal yang besar untuk menciptakan keharmonisan, Namun perbedaan bisa di jadikan sebagai suatu keberagaman yang menambahkan nilai-nilai budaya di Nusantara kita terutama di desa lokal sendiri, Sehingga akan menumbuhkan tambahan Etnis yang baru dan memberikan citra budaya etnis yang baru. Kita adalah satu kesatuan tanpa adanya perbedaan dalam pandangan budaya tanpa membedakan budaya si A ataupun si B sehingga tercermin dalam ruang lingkup sosial di Desa Kidupen yang memperlihatkan keharmonisan yang tentram antar sesama etnis pendatang dengan etnis lokal yang saling bertoleransi dalam aspek sosial dan ekonomi, sehingga dari intraksi sosial yang di lakukan antar suku budaya Karo dan Jawa yang dicerminkan di desa ini

memperlihatkan bahwasanya perbedaan etnis itu bukanlah hal yang berat untuk tinggal di suatu wilayah yang memiliki sumber alam untuk menjalin kehidupan yang baru dan lebih tentram untuk menjalin kehidupan antar sesama etnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Akhyar. 2019. “*Pengaruh Budaya Dalam Pesan Politik Terhadap Perilaku Pemilih Kota Medan Pada Pemilu Tahun 2019.*” *Komunikasi Politik di Indonesia*: 1–8.
- Alo Liliweri. (2007). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya . Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Dan Kompetensi Komunikasi Terhadap Harmonisasi Hubungan Antar Pegawai Di Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran* <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/2093>
- Aritonang, J., (2010) *Hubungan Budaya Patriarki terhadap Keputusan WUS Menjadi Akseptor Keluarga Berencana di Lingkungan VI Simpang Selayang Medan Tuntungan Tahun 2010*, KTI Program D-IV Bidan Pendidik Universitas Sumatera Utara, diakses 11 Mei 2015
- Chaney & Martin. (2004). *Hambatan komunikasi antarbudaya*. McGraw Hill, Inc.
- Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. *Harmonisasi Kerukunan Antara Etnis Dan Penganut Agama Di Lasem* Issn 2354-6147 eissn 2476-9649 Tersedia online di: journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah DOI: <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1511>.
- Herimanto dan winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Khairani, L. (2020-11). *Model Komunikasi Antar Budaya Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Kearifan Lokal Marjamban Di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok* <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14470>
- Khairani, L. (2020a). *DINAMIKA KONTESTATIF DALAM REPRODUKSI IDENTITAS BUDAYA JAWA DELI*. 3(4), 3976–3982.
- Khairani, L. (2020b). *The Change of Identity of the Javanese Deli through a Marriage Ceremony*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences. 3(4), 3976–3982.
- Komunikasi Antarbudaya. Oleh I Made Marthana Yusa, I Made Murdana, Juliana Juliana, Abdul Malik Iskandar, Soraya Firdausy, Patriandi Nuswantoro, Hairuddin K · 2021
- Koentjaraningrat. 2002. *Manusia Dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Muchtar, Khoiruddin, Iwan Koswara, and Agus Setiawan. 2019. “*Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi.*” *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1(1).
- Nasrullah, Rully. 2015. *Media Sosial: perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paramitha Amanda Rorimpandey J.S. *Kalangi Prilaku Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas SAM)* e-mail: Paramitha.amand23@gmail.com
- Rudianto Nurdin, Tasrif Syam, Muhammad Said Harahap. 2015. “*Komunikasi*

- Lintas Budaya Wisatawan Asing dan Penduduk Lokal di Bukit Lawang.*”
Jurnal simbolika 1.
- Santy Mayda. 2017. “*Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu Dan Dayak).*” Jurnal Penelitian IPTEKS.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
- Wulandari, Rizky, and Muhammad Luthfi. 2022. “*Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan Ix Kelurahan Mabar Hilir.*” Network Media 5(1): 39–55.
- Widjaja, A. 1986. *Manusia Indonesia: Individu, Keluarga dan Masyarakat.* Jakarta: AkademikaPressindo.

<http://www.berdikarionline.com/tradisi-demokrasi-dalam-masyarakat-karo>
http://www.kompasiana.com/bernad/makalah-masyarakat-interaksi-dan-perubahansosial_5508e909a33311a5452e3952

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI
PENELITIAN**



Lampiran: Wawancara dengan ibu-ibu yang bersuku Karo dan Jawa



Lampiran: Wawancara dengan kepala desa Kidupen
Sudirman pinem.



Lampiran: Wawancara dengan Selaku ibu rumah tangga Etnis Jawa Yang telah Suku Karo



Lampiran: Wawancara dengan ibu rumah tangga Etnis Jawa

LAMPIRAN 2
PEDOMAN
WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Saipul Ahyar Purba
Tempat/Tanggal Lahir : Kidupen, 12 november 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Kidupen Kab. Karo kec. juhar
Email : saifulahyar63838@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Emnas Purba
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Nurhayani br brutu
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Desa Kidupen Kab. Karo kec. juhar

Pendidikan Formal

2007-2012 : SD NEGERI.040565 KIDUPEN
2012-2015 : SMP. NEGERI 1 TIGABINANGA
2015-2018 : SMA NEGERI 1 TIGABINANGA
2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 8622400 - 86224587 Fax. (0610) 8625474 - 8631003

<https://fisip.umsu.ac.id> t-1 fisip@umsu.ac.id f umsumedan i umsumedan u umsumedan o umsumedan

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Saipul Ahyar Purba
N P M : 1903110128
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,64

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Prilaku komunikasi antar budaya etnis jawa dengan etnis karo dalam menjaga keharmonisan di desa kidupen kab.karo	✓ 23 Feb 2023
2	Makna pesan budaya seni pertunjukan musik tradisional dari tarian budaya karo tahunan di kab.karo	
3	Strategi komunikasi pariwisata dalam mengembangkan objek wisata namokarang dalam meningkatkan kunjungan para wisatawan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl 23 Februari 2023

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.kom)
NIDN: 0127048401

075.19.311
Pemohon

(Saipul Ahyar purba)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Layla Khairani, M.Si)

Lampiran 1: SK-1 Surat permohonan persetujuan judul skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 289/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Februari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SAIFUL AHYAR PURBA**
N P M : 1903110128
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM MENJAGA KEHARMONISAN DI DESA KIDUPEN KABUPATEN KARO**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 075.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Sya'ban 1444 H
24 Februari 2023 M

Dekan,

Dr. KARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Lampiran 2: SK-2 penetapan judul skripsi dan pembimbing



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Saiful Ahyar Purba
N P M : 1903110128
Jurusan : Ilmu Komunikasi (HUMAS)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 289./SK/II.3/UMSU-03/F/2023.. tanggal 24 Februari 2023.. dengan judul sebagai berikut :

PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM
MENJAGA KEHARMONISAN DI DESA KIDOPEN
KABUPATEN KARO

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Leylia Khairani, M.G.)

Pemohon,

(Saiful Ahyar Purba)

Lampiran 3 SK-3 permohonan seminar proposal skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LINDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 644/UND/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023
Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
Peminpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	SARUL AHYAR PURBA	1903110128	H. TEREMAN, S.Soc., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LETLIA KHARUNI, MSi.	PERBUKTI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM MENJAGA KEHARMONISAN DI DESA KIDUPENI KABUPATEN KARO
12	MUHAMMAD GHANZUL B	1903110092	FADLI HAZZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ANALISIS WACANA DUKUNGAN YESUDA JOKOWI 3 PERIODE DI HARIAN WACAPDA
13	MUHAMMAD FAUZAN	1903110124	Dr. FAUSTIYA, S.Soc., M.I.Kom.	H. TEREMAN, S.Soc., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PENYASARAN PRODUK IKOS TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI KONSUMEN DI KOTA MEDAN
14	SYIFA ANNISA	1903110111	AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP PARTAI NASDEM PASCA PENETAPAN ANES BASMEDAN SEBAGAI BAKAL CALON PRESIDEN 2024 KOTA MEDAN
15	MARDIANI PUTRI NURJAYAN NOLIANI	1903110100	Dr. RIMAN SYARITAG, S.Soc., M.AP.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	KONSEP DIRI PEROKOK WANITA BERHUBUNGAN DI KOTA MEDAN



Lampiran 4. SK-4 surat undangan seminar proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XIU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Saiful Ahyar Purba
 N.P.M : 1903110128
 Program Studi : Ilmu Komunikasi Fkip (Humas)
 Judul Skripsi : Perilaku komunikasi Antar Budaya Etnis Jawa Dengan Etnis Karo Dalam Mempromosikan Keharmonisan Di Desa Eidupen Kabupaten Karo

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25 Februari 2023	Bimbingan penyusunan sistematika isi pembuatan skripsi proposal	Saiful
2.	2 Maret 2023	Revisi proposal bab I, II, III	Saiful
3.	7 Maret 2023	ACC proposal	Saiful
4.	4 April 2023	Bimbingan pedoman wawancara	Saiful
5.	6 April 2023	acc pedoman wawancara	Saiful
6.	10 Mei 2023	bimbingan bab IV dan bab V	Saiful
7.	23 Mei 2023	Revisi bab IV	Saiful
8.	30 Mei 2023	revisi bab IV bab V	Saiful
9.	27 Juni 2023	ACC SKRIPSI	Saiful

Medan,20.....

Dekan,
 (Dr. Anifio Saiful S. S.S., M.Pd.)
 NIDN : 003 0017402

Ketua Program Studi,
 (Akhmad Anskori S.Pd., M.Pd.)
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,
 (Dr. Leylia Kharani, M.Si)
 NIDN :



Lampiran 5 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Agg 6/4 2022

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

Tokoh Desa

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis 27 April 2023
Lokasi Wawancara : Kantor Kepala Desa KIDUPEN kec. Jukur KAB. KARO.
Nama Informan : Sulaiman, P. M.
Jenis Kelamin : laki-laki
Waktu Wawancara : 13.40

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Saipul ahya purba, Mahasiswi Semester VIII Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun maksud dan tujuan saya disini untuk melakukan proses penelitian terkait Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : perilaku komunikasi antar budaya etnis Jawa dengan etnis karo dalam menjaga keharmonisan di desa kidupen kabupaten.

Dengan ini saya sangat memerlukan informasi dari masyarakat dan tokoh desa kidupen, terkait berjalannya penelitian ini, atas bantuan informasi dan kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan:

1. Hal-hal apa saja yang harus di lengkapi bagi mereka yang ingin bertempat tinggal di desa kidupen?
2. Aturan-aturan apa saja yang harus di laksanakan oleh masyarakat yang ingin bertempat tinggal di desa kidupen terutama bagi kaum etnis pendatang?
3. Konsekuensi apa yang akan di berikan kepada para kaum etnis pendatang apabila mereka melanggar aturan yang telah di terapkan kepada mereka?
4. Bagaimana hubungan yang terjalin antar kaum masyarakat karo dengan masyarakat Jawa di dalam desa ini selama 20 tahun terakhir?
5. Adakah sebuah perubahan terkait kehadiran mereka yang telah tinggal selama berpuluh-puluh tahun di desa ini?
6. Bagaimana hubungan sosial yang berlangsung antara etnis Jawa dan etnis karo dalam menjaga keharmonisan antar suku di desa Kidupen Kabupaten Karo?

Lampiran 6. Surat Pernyataan Panduan Pertanyaan Wawancara Mendalam



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
RUMAH BELAJAR TERBUKA
KEMAJUAN BERKUALITAS

MALAYSIA PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631001
Website: www.umsumedan.ac.id Email: esip@umsumedan.ac.id Instagram: [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) Facebook: [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) Twitter: [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan) YouTube: [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 603/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 15 Ramadhan 1444 H
06 April 2023 M

Kepada Yth : Kepala Desa Kidupen, Kecamatan Juhar,
Kabupaten Karo, Sumatera Utara

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : SAIFUL AHYAR PURBA
N P M : 1903110128
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA
DENGAN ETNIS KARO DALAM MENJAGA KEHARMONISAN DI
DESA KIDUPEN KABUPATEN KARO

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.L.Kom.
NIDN. 0111117804



Cc : File.



Lampiran 7. Surat Pernyataan Ijin Penelitian Mahasiswa



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN JUHAR
KANTOR KEPALA DESA KIDUPEN
D1-DESA KIDUPEN Kode Pos 22163

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :140/246/KDP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUDIRMAN PINEM**
Jabatan : **Kepala Desa Kidupen Kec.Juhar**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

N a m a : **SAIPUL AHYAR PURBA**
NPM : **1903110128**
Jurusan/Parodi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **8 (Delapan)**

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Desa Kidupen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo Tentang (**PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM MENJAGA KEHARMONISAN di DESA KIDUPEN**)

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kidupen, 26 Juni 2023
KEPALA DESA KIDUPEN

SUDIRMAN PINEM